

**EFEKTIVITAS METODE TAKE AND GIVE DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN
TENTANG KESEJAHTERAAN FISIK IBU NIFAS DI PUSKESMAS WONOGIRI 1
(Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III)**

*EFFECTIVENESS OF TAKE AND GIVE METHOD IN HEALTH EDUCATION ABOUT
PHYSICAL WELFARE OF NIFAS MOTHER IN PUSKESMAS WONOGIRI 1
(Efforts to Improve the Knowledge of Pregnant Women Trimester III)*

¹⁾ Endah Kencana Meiwulan, ²⁾ Faizah Betty Rahayuningsih

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162, Jawa Tengah, Indonesia

*Email : fbr200@ums.ac.id

ABSTRAK

Periode postpartum, dikenal sebagai perubahan nyata dalam kehidupan perempuan yang membutuhkan berbagai penyesuaian. Perubahan-perubahan lain yang dialami baik fisik maupun psikologis selama masa nifas akan menimbulkan perasaan ketidaknyamanan dan mengganggu kesejahteraan ibu nifas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode take and give dalam pendidikan kesehatan tentang kesejahteraan fisik ibu nifas sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III di puskesmas Wonogiri 1. Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian pra experimental, analisis kuantitatif dengan menggunakan rancangan pretest-posttest tanpa kelompok kontrol (one group pre and post test design). Populasi penelitian adalah 52 ibu hamil trimester III pada bulan Februari 2018, data tersebut didapatkan dari puskesmas Wonogiri 1, sampel penelitian sebanyak 34 hamil trimester III yang diperoleh dengan teknik consecutive sampling. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian diperoleh t_{hitung} sebesar 14,367 (p -value = 0,000), maka keputusan uji adalah H_0 ditolak. Kesimpulan penelitian adalah pendidikan kesehatan tentang kesejahteraan fisik ibu nifas dengan metode take and give efektif meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Wonogiri 1.

Kata kunci: pengetahuan, kesejahteraan fisik ibu nifas, pendidikan kesehatan take and give

ABSTRACT

The postpartum period, known as a real change in the lives of women in need of various adjustments. Other changes experienced both physically and psychologically during the puerperium will create feelings of discomfort and disrupt the welfare of the puerperal mother. This study aims to determine the effectiveness of the take and give method in health education about maternal physical welfare as an effort to increase knowledge of pregnant mother of third trimester at Wonogiri Puskesmas 1. This research will use pre experimental research type, quantitative analysis by using pretest-posttest design without control group (one group pre and post test design). The study population was 52 trimester pregnant women III in February 2018, the data were obtained from Wonogiri 1 health center, research sample of 34 pregnant trimester III obtained by consecutive sampling technique. The data were collected using questioner and analyzed using paired sample t-test. The results obtained t_{obs} of 14.367 (p -value = 0,000), then the test decision H_0 rejected. The conclusion of this research was health education about the physical welfare of postpartum mother with take and give method effectively increase the level of knowledge of pregnant mother of third trimester in third trimester pregnant woman at Wonogiri Community Health Center 1.

Keywords: knowledge, prosperity fisik postpartum, take and give health education

PENDAHULUAN

Kesejahteraan diartikan lebih spesifiknya adalah penilaian individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan, dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka hidup dalam kaitannya dengan tujuan individu, harapan, standar serta apa yang menjadi perhatian individu. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan yaitu adaptasi (Yuliawan, Rahayuningsih, & Ambarwati, 2014).

Presentase cakupan kunjungan nifas di Indonesia pada tahun 2012 mencapai angka 85,16%, naik menjadi 86,64% pada tahun 2013, akan tetapi pada tahun 2014 cakupan kunjungan nifas menurun menjadi 86,41%, dan kembali meningkat pada tahun 2015 menjadi 87,06%, menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Namun nampak adanya penurunan cakupan KF3 pada tahun 2016 mencapai angka 84,41%. Penurunan tersebut disebabkan karena banyaknya faktor, salah satunya yaitu kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu dan keluarga tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan pada saat nifas (Kemenkes, 2017).

Pelaksanaan perawatan nifas yang kurang baik dapat meningkatkan resiko terjadinya mordibitas nifas, seperti perawatan payudara untuk mencegah mastitis, membersihkan diri menggunakan sabun setelah buang air kecil dan buang air besar dapat mencegah infeksi genitalia. Karena salah satu tujuan masa nifas yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis bagi ibu dan bayi (Aisyaroh, 2012).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku seseorang. Pendidikan kesehatan penting diberikan pada semua ibu nifas. Kurangnya tingkat pengetahuan dan minimnya informasi bisa menyebabkan timbulnya suatu masalah kesehatan pasca persalinan. Memberikan informasi akan meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran bagi ibu nifas untuk senantiasa menjaga kesehatan ibu dan anak (Wendari, Priscilla, & Wahyu, 2013).

Pembelajaran *take and give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta, peserta juga akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi. Pemakaian metode ini potensial diterapkan dibangsal nifas karena metode ini simple, praktis, menyenangkan, mudah, menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan akan informasi serta dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran (Adiani, Suarni, & Riasti, 2016).

Hasil penelitian terdahulu yang berjudul penerapan metode *take and give* untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas IV SD negeri 1 penglatan menunjukkan hasil adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa IPA. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, pada siklus pertama presentasi hasil meningkat menjadi 72,3% dan pada siklus II presentasi kembali meningkat menjadi 82,3% (Adiani, Suarni, & Riasti, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di wilayah kerja puskesmas wonogiri 1 dengan wawancara kepada 5 ibu hamil, 3 diantaranya belum mengetahui tentang masalah ketidaknyamanan fisik pada masa nifas, salah satu ibu juga mengatakan bahwa setelah melahirkan masih merasakan nyeri perineum dan juga rasa takut ingin buang air besar karena takut akan jahitan pada jalan lahir robek sehingga menyebabkan ibu sangat tidak nyaman dengan kondisi tersebut. Berdasarkan studi literatur peneliti belum pernah menemukan metode *take and give* yang digunakan dalam kesehatan dan studi pendahuluan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas metode *take and give* dalam pendidikan kesehatan tentang ketidaknyamanan fisik masa nifas sebagai upaya peningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas Wonogiri 1

METODE

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian *pra experimental*, analisis kuantitatif dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol (*one group pre and post test design*). Populasi penelitian adalah 52 ibu hamil trimester III pada bulan Februari 2018, data tersebut didapatkan dari puskesmas Wonogiri 1, sampel penelitian sebanyak 34 hamil trimester III yang

diperoleh dengan teknik *consecutive sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Karakteristik Responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| No | Karakteristik | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|---------------------------|-----------|----------------|
| 1. | Umur | | |
| | a. 21-30 tahun | 20 | 59 |
| | b. 31 – 39 tahun | 14 | 41 |
| | total | 34 | 100 |
| 2. | Jumlah anak | | |
| | a. Belum punya anak | 8 | 24 |
| | b. 1 anak | 9 | 26 |
| | c. 2 anak | 14 | 41 |
| | d. 3 anak | 3 | 9 |
| | Total | 34 | 100 |
| 3. | Pekerjaan | | |
| | a. Ibu rumah tangga (IRT) | 26 | 76 |
| | b. Swasta | 8 | 24 |
| | total | 34 | 100 |
| 4. | Pendidikan terakhir | | |
| | a. SD | 0 | 0 |
| | b. SLTP | 7 | 21 |
| | c. SLTA | 27 | 79 |
| | d. Diploma/sarjana | 0 | 0 |
| | Total | 34 | 100 |

Karakteristik personal responden sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 21 – 30 tahun yaitu sebanyak 20 responden (59%) dan sisanya berusia 31-39 tahun sebanyak 14 responden (41%). Selanjutnya karakteristik jumlah anak atau paritas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki 2 anak yaitu sebanyak 14 responden (41%) dan distribusi terendah adalah 3 anak sebanyak 3 responden (9%). Karakteristik pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 26 responden (76%) dan sisanya adalah swasta sebanyak 8 responden (24%). Karakteristik pendidikan terakhir responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah SLTA yaitu sebanyak 27 responden (79%) dan sisanya adalah SLTP sebanyak 7 responden (21%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

| Tingkat pengetahuan | Pre test | | Post test | |
|---------------------|----------|-----|-----------|-----|
| | Frek | % | Frek | % |
| Kurang | 5 | 15 | 0 | 0 |
| Cukup | 22 | 65 | 3 | 9 |
| Baik | 7 | 20 | 31 | 91 |
| Total | 34 | 100 | 34 | 100 |

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa pada *pre test* sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 22 responden (65%), sedangkan

pada *post test* sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 31 responden (91%).

Selanjutnya gambaran *pre test* pengetahuan berdasarkan karakteristik responden adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Pretest Berdasarkan Karakteristik Responden

| Karakteristik | Mean | SD | Std. error | Minimum | Maximum | 95% CI |
|---------------|-------|------|------------|---------|---------|---------------|
| Umur | | | | | | |
| 21-30 tahun | 21,00 | 2,08 | 0,46 | 16 | 24 | 20,03 – 21,97 |
| 31-39 tahun | 20,36 | 2,21 | 0,59 | 16 | 23 | 19,08 – 21,63 |
| Jumlah anak | | | | | | |
| Belum punya | 20,88 | 2,10 | 0,74 | 16 | 23 | 19,11 – 22,63 |
| 1 anak | 21,00 | 1,66 | 0,55 | 19 | 24 | 19,73 – 22,27 |
| 2 anak | 20,36 | 2,59 | 0,69 | 16 | 23 | 18,86 – 21,85 |
| 3 anak | 21,33 | 1,53 | 0,88 | 20 | 23 | 17,53 – 25,13 |
| Pekerjaan | | | | | | |
| IRT | 20,62 | 2,28 | 0,45 | 16 | 23 | 19,69 – 21,54 |
| Swasta | 21,13 | 1,55 | 0,55 | 20 | 24 | 19,83 – 22,42 |
| Pendidikan | | | | | | |
| SLTP | 20,86 | 0,89 | 0,34 | 19 | 22 | 20,03 – 21,69 |
| SLTA | 20,70 | 2,35 | 0,45 | 16 | 24 | 19,77 – 21,63 |

Tabel 4. Nilai Posttest Berdasarkan Karakteristik Responden

| Karakteristik | Mean | SD | Std. error | Minimum | Maximum | 95% CI |
|---------------|-------|------|------------|---------|---------|---------------|
| Umur | | | | | | |
| 21-30 tahun | 25,90 | 2,10 | 0,47 | 22 | 29 | 24,92 – 26,88 |
| 31-39 tahun | 25,71 | 2,19 | 0,59 | 20 | 28 | 24,44 – 26,98 |
| Jumlah anak | | | | | | |
| Belum punya | 25,25 | 2,31 | 0,82 | 22 | 28 | 23,32 – 27,19 |
| 1 anak | 26,78 | 1,39 | 0,46 | 25 | 29 | 25,71 – 27,85 |
| 2 anak | 25,50 | 2,41 | 0,64 | 20 | 28 | 24,11 – 26,89 |
| 3 anak | 26,00 | 1,73 | 1,00 | 25 | 28 | 21,69 – 30,30 |
| Pekerjaan | | | | | | |
| IRT | 25,69 | 2,35 | 0,46 | 20 | 29 | 24,74 – 26,64 |
| Swasta | 26,25 | 1,04 | 0,37 | 25 | 28 | 25,38 – 27,12 |
| Pendidikan | | | | | | |
| SLTP | 26,00 | 2,00 | 0,76 | 22 | 28 | 24,15 – 27,85 |
| SLTA | 25,78 | 2,17 | 0,72 | 20 | 29 | 24,92 – 26,64 |

Analisis Bivariat

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji *Paired sample t-test*

| Variable | Rerata | t_{hitung} | <i>sign</i> | Keputusan |
|-----------|--------|--------------|-------------|------------------------|
| Pre test | 20,73 | | | |
| Post test | 25,82 | 14,367 | 0,000 | H ₀ ditolak |

Hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14,367 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000. Nilai signifikansi uji ternyata lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka keputusan uji

adalah H_0 ditolak, sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan *pre test* pengetahuan dan *post test* pengetahuan.

Selanjutnya untuk mengetahui efektifitas metode *take and give* dalam pendidikan kesehatan tentang kesejahteraan fisik ibu nifas sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Wonogiri 1 dilihat dari nilai rata-rata *pre test* dan *post test*. Nilai rata-rata *post test* ternyata lebih tinggi dari rata-rata *pre test* ($25,82 > 20,73$) sehingga disimpulkan bahwa pemberian metode *take and give* dalam pendidikan kesehatan tentang kesejahteraan fisik ibu nifas efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Wonogiri 1.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berumur 21-30 tahun. Pertambahan umur seseorang secara umum diiringi dengan adanya peningkatan kematangan secara kognitif dan emosional. Wong (2009) menjelaskan bahwa pertambahan umur seseorang akan meningkatkan kemampuan mengontrol diri seseorang, sehingga sikap orang tersebut terhadap suatu hal yang baru menjadi semakin baik, yaitu semakin terbuka terhadap hal-hal yang baru. Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berusia 21 – 30 tahun, dan secara umum rentang usia responden adalah 21 hingga 39 tahun, sehingga responden merupakan kelompok individu yang masuk dalam kategori matang. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Anik (2014) yang mengemukakan bahwa ibu dengan usia diatas 19 tahun telah mencapai usia yang matang. Kematangan yang dimiliki oleh responden dalam hal ini bermanfaat terhadap pemahaman responden terhadap informasi-informasi yang mereka terima dan dibentuk menjadi suatu pengetahuan.

Karakteristik jumlah anak menunjukkan sebagian besar memiliki 2 anak. Pengalaman dalam perawatan kehamilan pada anak terdahulu merupakan salah satu sumber pengetahuan dari responden. Wigunantiningih (2012) mengemukakan bahwa terdapat hubungan paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang ANC, dimana semakin tinggi jumlah paritas maka pengetahuan ibu hamil semakin baik.

Karakteristik pekerjaan ibu menunjukkan sebagian besar ibu merupakan ibu rumah tangga. Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa ibu yang bekerja cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Pengetahuan yang diperoleh ibu bekerja berasal dari informasi di tempat kerja dan rekan-rekan kerjanya. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Herliana dan Yustiana (2017) yang mengemukakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan status pekerjaan ibu dengan pengetahuan ibu hamil. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa salah satu hal yang menyebabkan pengetahuan ibu bekerja kurang, salah satunya adalah ibu bekerja cenderung ingin cepat-cepat dalam pelaksanaan ANC, sehingga kurang menyerap informasi-informasi yang dapat diterima ketika ANC, sedangkan ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga yang umumnya lebih longgar, memiliki kesempatan untuk bertanya lebih banyak sehingga kesempatan memperoleh informasi tentang kesehatan ibu hamil juga semakin meningkat.

Sebagian besar memiliki pendidikan terakhir setingkat SLTA. Potter and Perry (2006) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan kemampuan dalam menerima dan merangkai suatu informasi menjadi pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kemampuan seseorang tersebut dalam menyerap informasi dan pengetahuan semakin baik. Corneles dan Losu (2015) menunjukkan adanya hubungan hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, maka tingkat pengetahuannya juga semakin baik.

2. Gambaran Pengetahuan sebelum Intervensi (*pre test*)

Tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa pada *pre test* sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden adalah hasil tahu responden terhadap informasi-informasi mengenai masalah-masalah fisik pada ibu baik yang diperoleh dari sumber formal maupun informal.

Pengetahuan tentang masalah kesejahteraan fisik ibu nifas adalah pemahaman responden tentang meliputi nyeri perineum, keringat berlebih, pembengkakan payudara, konstipasi, hemoroid yang dapat diperoleh dari sumber informasi ataupun dari pengalaman mereka. Beberapa faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil antara lain adalah internal yaitu karakteristik ibu hamil maupun faktor eksternal yaitu intervensi dari pihak diluar ibu hamil.

Berdasarkan gambaran pre test pengetahuan ditinjau dari karakteristik responden, menunjukkan bahwa karakteristik responden yang memiliki kecenderungan dengan pengetahuan responden adalah faktor paritas dan tingkat pendidikan, dimana peningkatan paritas cenderung diiringi oleh peningkatan pre test pengetahuan, demikian pula dengan tingkat pendidikan.

Jumlah paritas berkaitan dengan pengalaman ibu dalam pengasuhan paska melahirkan atau masa nifas. Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Dalam penelitian ini pengalaman yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kesejahteraan fisik masa nifas adalah jumlah nifas. Dimana ibu yang telah lebih dari satu kali dimungkinkan telah memiliki pengalaman dari perawatan paska kelahirannya atau masa nifas yang terdahulu.

Faktor lain adalah faktor tingkat pendidikan. Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden oleh karena kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki. Penerimaan dan pemahaman terhadap informasi yang diterima seseorang yang berpendidikan tinggi lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Corneles dan Losu (2015) yang menyimpulkan adanya hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan ibu hamil semakin baik.

3. Efektifitas metode *take and give* dalam pendidikan kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesejahteraan Fisik Ibu Nifas

Hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14,367 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000, sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan *pre test* pengetahuan dan *post test* pengetahuan. Nilai rata-rata *pre test* dan *post test*. Nilai rata-rata *post test* ternyata lebih tinggi dari rata-rata *pre test* (25,82 > 20,73) sehingga disimpulkan bahwa pemberian metode *take and give* dalam pendidikan kesehatan tentang kesejahteraan fisik ibu nifas efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Wonogiri 1.

Perawatan ibu nifas merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menghindari timbulnya morbiditas dan mortalitas pada ibu nifas. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Bobak (2005) yang mengungkapkan bahwa perawatan post partum sangat penting karena pada masa itu sering terjadi kematian pada ibu yang disebabkan berbagai macam masalah misalnya perdarahan dan infeksi, dimana hal tersebut banyak disebabkan oleh perawatan nifas yang kurang baik. Penelitian Floris dan Irion (2015) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang meningkatkan terjadinya gangguan kesejahteraan pada ibu nifas adalah adanya rasa kecemasan dan nyeri paska melahirkan.

Pendidikan kesehatan yang dilakukan dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesejahteraan fisik ibu nifas. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan secara umum yaitu terjadinya peningkatan kesehatan individu dan masyarakat dengan cara menyebarkan informasi atau pesan serta menanamkan keyakinan sehingga ada, tahu dan mengerti, tetapi juga bisa dan mau melakukan suatu tindakan yang berhubungan dengan kesehatan (Waryana, 2016).

Pentingnya intervensi promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan individu atau masyarakat sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Candra (2015) yang meneliti efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang

hipertensi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga.

Penelitian lain dilakukan oleh Shah et.al (2015) yang meneliti efektivitas intervensi pendidikan kesehatan untuk meningkatkan perilaku diet pada ibu hamil. Penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh dan efektifitas pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan perilaku diet pada ibu hamil.

Walaupun secara umum pemberian intervensi pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, namun terdapat pula penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan. Penelitian Chamberlain et.al (2015) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh intervensi paket pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku penggunaan vaksin pada ibu hamil di USA. Penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menghambat peningkatan pengetahuan dan perilaku setelah pendidikan kesehatan adalah motivasi peserta pendidikan kesehatan yang rendah.

KESIMPULAN

Nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *take and give* tentang kesejahteraan fisik ibu nifas di Puskesmas Wonogiri 1 adalah 20,74 dan sebagian besar dalam kategori tingkat pengetahuan yang cukup. Nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil trimester III sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *take and give* tentang kesejahteraan fisik ibu nifas di Puskesmas Wonogiri 1 adalah 25,82 dan sebagian besar dalam kategori tingkat pengetahuan yang baik.

Terdapat perbedaan nilai pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *take and give* tentang kesejahteraan fisik ibu nifas di puskesmas Wonogiri 1, selanjutnya nilai rata-rata *post test* lebih tinggi dari *pre test* (25,82 > 20,74) sehingga pendidikan kesehatan dengan metode *take and give* efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III di Puskesmas Wonogiri 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik M. (2014). *Asuhan Keperawatan pada Ibu dalam Masa Nifas (Pospartum)*. Jakarta: TIM.
- Bobak L. (2005). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Candra H. (2015). Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga tentang Hipertensi. *Artikel Penelitian Keperawatan*. Mutiara Medika Vol 15 No 1, Januari 2015. Semarang: AKPER Widya Husada.
- Chamberlain AT, K. Seibb, K.A. Aultc,1, E.S. Rosenbergd, P.M. Frewe, M. Cortésf,2,E.A.S. Whitneyg, R.L. Berkelmanh, W.A. Orensteinb, S.B. Omer. (2015). Improving influenza and Tdap vaccination during pregnancy:A cluster-randomized trial of a multi-component antenatalvaccine promotion package in late influenza season. *Journal Of Epidimiologi*. Atlanta: OmeriaDepartment of Epidemiology, Rollins School of Public Health, Emory University.
- Corneles SM dan Losu FN. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan*. JIDAN ISSN: 2339-1731. Manado: Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes.
- Floris L dan Irion O. (2015). Association between anxiety and pain in the latent phase of labour upon admission to the maternity hospital: A prospective, descriptive study. *Article of Pshycology*. Journal of Health Psychology 2015, Vol. 20(4) 446–455. Switzerland: 1University of Geneva Hospitals, Geneva.
- Herliana S dan Yustiana I. (2017). Hubungan Status Pekerjaan dan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kebidanan*. Jurnal

-
- Obstretika Scientia. Vol 4 No. 1. ISSN 2337-6120. Rangkasbitung: AKBID La Tansa Mashiro.
- Notoatmodjo (2010). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Potter and Perry (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Konsep dan Proses*. Jakarta: EGC.
- Wigunantiningih (2012). Hubungan Paritas dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang ANC di RB Wijaya Kusuma Karanganyar. *Jurnal Kebidanan*. Karanganyar: AKBID Mitra Husada.
- Wong DL. (2009). *Buku Ajar Keperawatan*. Jakarta: EGC.